

PERAN GANDA IBU *SINGLE PARENT* DALAM PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA

Juriana, Ratna Dewi

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Juriana599@gmail.com, ratnadewimalik@gmail.com

ABSTRAK

Ibu single parent merupakan keadaan dimana seseorang perempuan mempunyai 2 peran bertepatan, ialah selaku ibu yang ialah posisi utamanya serta pula selaku bapak perihal itu dapat terjalin sebab perpisahan ataupun wafat dunia. Jadi ibu single parent mempunyai tanggung jawab terus menjadi besar sebab terkadang seorang ayah dari anak-anak lepas dari tanggung jawab pasca terjadinya perceraian sehingga seorang ibu mengurus anak seorang diri, bekerja buat penuhi kebutuhan ekonomi serta pembelajaran untuk anak-anaknya. Kedudukan serta bertanggung jawab tentu wajib dialami oleh ibunda single parent pada dirinya serta kanak-kanak terus menjadi besar. Adapun tujuan dari penelitian inipun ialah untuk mengetahui bagaimana peran ganda ibu single parent dalam pendidikan anak pada keluarganya. Penelitian ini menggunakan metodel kualitatif dan prosedur deskriptif. Studi ini juga memiliki hasil yang menunjukkan bahwa menjadi orang tua tunggal bukanlah tugas yang mudah untuk menjadi peran ganda dan ibu pada saat yang sama. Jadi, ketika single parent harus membagi waktu, terkadang terjadi konflik internal. Adapun hasil dari penelitian ini peran ganda ibu single parent dalam pendidikan ialah: "ibu sebagai pendidik, ibu sebagai pembina, ibu sebagai teladan". Sedangkan peran ganda ibu single parent dalam keluarga ialah "ibu sebagai mengurus rumah tangga serta ibu sebagai mencari nafkah buat anak-anaknya".

Kata kunci: Ibu Tunggal, Pendidikan, Anak, Keluarga

1. Pendahuluan

Berkeluarga merupakan fitrah manusia, karena pada dasarnya segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah didunia ini selalu berpasang-pasangan. Demikian halnya dengan manusia diciptakan dalam keadaan berpasang-pasangan dalam berkeluarga. Adapun proses pembentukan keluarga dimulai dari penciptaan manusia berpasang-pasangan dijelaskan oleh Allah dalam surat An-Nisa ayat-1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Artinya: Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari satu diri (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya, Allah membangkitkan banyak laki-laki dan perempuan.

143) Takutlah kepada Allah yang atas nama-Nya kamu saling meminta dan (menjaga) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu peduli dan menjagamu. (QS. An-Nisa:1) (al-Qur'an, 2012).

Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Adam A.S. dan Hawa tidak diciptakan melalui proses evolusi biologis seperti makhluk hidup lainnya, melainkan diciptakan khusus sendirian, lalu terciptalah pasangannya darinya. Mekanismenya tidak dapat dijelaskan secara ilmiah. Selanjutnya lahirlah anak-anaknya dari proses biologis yang berpasangan sesuai kehendak-Nya.

Pada peroses inipun tentu melauai suatu pernikahan, setiap seorang ingin mempunyai keluarga yang sempurna serta ada di dalamnya ayah, ibunda serta anak-anak, tetapi kadangkala apa diinginkan seorang mau tidak senantiasa bisa tercapai sebab bermacam bagai aspek hingga menjadi seseorang perceraian. Namun yang menjadi korban tersebut adalah anak-anaknya. Sehingga menjadi kendala bagi seorang ibu *single parent* saat pengasuhannya, bisa menjadi salah pergaulan, tidak berpendidikan, minimnya kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Ketahuilah, bahwa hartamu serta harta anak-anakmu hanyalah ujian, dan di sisi Allah ada pahala yang besar. (QS. Al-Anfal: 28) (al-Qur'an, 2012)

Ayat ini menjelaskan bahwa harta adalah anugerah dari Allah dan anak adalah anugerah yang diciptakan hanya sebagai cobaan, maka jangan berlebihan. Dalam suatu keluarga kedudukan ibunda sangatlah besar. Salah satu kedudukan yang berarti tersebut dalam perihal pembelajaran serta penanaman kepribadian anak. (Yoga et al., 2015) Dari itu penanaman perilaku kemandirian terhadap anak. Salah satunya proses belajar terjalin, namun pada keluarga proses belajar informal sangat dini dari seseorang ibu. Pembelajaran formal adalah suatu sistem pendidikan yang sistemnya disusun secara berjenjang dan berjenjang mulai dari sekolah. (Suharyanto, 2015) Agar anak mendapat pendidikan dasar yang diterima anak di rumah. Orang tua merupakan teladan pertama dan utama bagi anak dalam mengarahkan anak mengembangkan dasar-dasar kehidupan, seperti budi pekerti

yang baik, interaksi dini dengan orang lain, dan pembinaan kepribadian pada diri anak. Dan keluarga merupakan suatu jalur pendidikan informal dimana kebijakan-kebijakan lokal mulai diterapkan sejak awal kehidupannya untuk diketahui oleh anak guna melakukan proses sosialisasi dan pertumbuhan pribadi.(Arifiana, 2020)

Memainkan peran seseorang ibu tunggal baik itu sebab terbentuknya perceraian maupun wafat. Kedudukan ibu *single parent* jadi meningkat sebab selaku wujud bapak yang tidak lagi terdapat didalam keluarga. Disinilah harusnya masa pertumbuhan anak, orangtua wajib senantiasa turut dan dalam pembelajaran serta pertumbuhan kepribadian anak, sehingga penanaman perilaku kemandirian. Pada pembelajaran anak terletak di kedua tangan ibu dan bapaknya. Para orangtua haruslah bersedia buat berkorban demi kemajuan serta keberhasilan pembelajaran anak-anaknya. Dalam perihal pembelajaran, pastinya orangtua harus mau membenarkan kalau kanak-kanak berangkat maupun bermain.(Madyawati, 2016)

Sejak kecil anak wajib menanamkan perilaku mandiri, supaya masa depan anak bisa berdiri sendiri tanpa dorongan orangtua, mengingat anak-anak hendak berkembang berusia masa depannya serta mengalami dunia kerja serta dunia sosial yang lebih mudah. Wanita *single parent* hendak melaksanakan pekerjaan apa saja demi terpenuhinya kebutuhan keluarga, hingga dengan itu kedudukan *single parent* dapat tingkatkan kesejahteraan keluarga sangatlah dibutuhkan supaya sanggup penuhi sesuatu kebutuhan hidupnya.(Arifiana, 2020) Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap kehidupan seorang anak, baik dalam mendidik, membimbing, menyayangi, membesarkan, dan memenuhi kebutuhannya, yang merupakan kedudukan yang harus diemban oleh ibu.(Wahyudi, 2019)

2. Tinjauan Pustaka

2.1. *Single parent*

Penafsiran *single* secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti “tunggal” serta *parent* berarti “orang tua”.(NURMAWATI, 2017) Sebaliknya, orang tua tunggal selalu menjadi orang tua tunggal. Orang tua yang membesarkan anaknya sendiri disebut orang tua tunggal. Menurut Shadily (1993: 367), keluarga yang memiliki banyak permasalahan signifikan dianggap mengalami keluarga yang rusak (*broken*

home).(Hidayatulloh, 2011) Sebaliknya menurut Qaimi, single mother merupakan sesuatu kondisi di mana seseorang ibunda menduduki 2 jabatan.(Nurfitri & Waringah, 2018) Yakni mengasuh dan membesarkan anak sendiri tanpa dukungan pendamping, baik dari suami maupun istri.(Astuti, 2020).

Orang tua tunggal mempunyai kewajiban yang sangat besar dalam mengendalikan keluarganya karena permasalahan yang ada dalam diri mereka cenderung lebih pelik dibandingkan dengan keluarga utuh. Orang tua tunggal dapat memiliki fungsi ganda dalam keluarganya, yaitu sebagai ibu dan ayah bagi anak-anaknya. Orang tua yang disebut sebagai orang tua tunggal adalah orang tua tunggal (ayah atau ibu saja). Banyak sekali pemicu yang menyebabkan posisi orang tua tidak utuh dalam rumah tangga. Jadi menurut Goode (1991) pemicu terbentuknya *single parenthood* ada 2, yaitu perceraian dan meninggalnya salah satu sahabat.(Hamid et al., 2012)

Orang tua tunggal dalam arti psikologis adalah orang tua yang terdiri dari ayah atau ibu yang siap menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab sebagai orang tua tunggal.(Santri & Wirdanengsih, 2020) Pengertian perempuan *single parent* merupakan sesuatu kondisi dimana seseorang perempuan menduduki 2 status sekaligus selaku ibunda serta pula berfungsi selaku bapak. Santrock (2002) mengemukakan kalau terdapat 2 berbagai *single parent*, ialah: *single parent mother* yakni ibu selaku orangtua serta bapak selaku selaku orang tua.(Santri & Wirdanengsih, 2020) Perempuan *single parent* wajib membagi waktu, memenuhi statusnya selaku bapak serta ibu. Kedudukannya selaku ibunda, ialah melaksanakan kodratnya selaku wanita, meliputi mengurus serta mendidik. Dan memberikan nasehat kepada anak-anak secara pelan-pelan dalam membiasakan hidup tanpa seorang bapak. (Layliyah, 2013) Jadi *single parent* memanglah tidak gampang paling utama untuk perempuan, banyak perihal yang berganti serta perlu penyesuaian diri. Islam selaku salah satu agama sanggup membagikan ketenangan hati untuk umatnya.(Hamid et al., 2012)

2.2. Pendidikan Anak dalam Keluarga

Memberikan kasih sayang kepada anak dalam keluarga merupakan bagian penting dalam pendidikannya; itu tidak boleh diberikan secara berlebihan atau kurang. Oleh karena itu, keluarga harus melatih kecerdasan dan ketelitian dalam memberikan kasih

sayang yang dibutuhkan anak-anak mereka. Pendidikan keluarga yang menyeluruh sangat mendorong anak untuk menempuh pendidikan agama. (Saputra, 2021) Ketika lingkungan keluarga memberikan dukungan, inspirasi, dan rangsangan untuk menerima, memahami, meyakini, dan mengamalkan, hal ini berdampak positif. doktrin Islam. Oleh karena itu, ada beberapa komponen pendidikan yang harus sangat diperhatikan dan diberikan oleh orang tua, seperti: pelajaran agama, pendidikan akhlakulkarimah serta pendidikan akidah.

1. Aspek dalam pendidikan ibadah, seperti: sholat sebagaimana Allah menjelaskan dalam surat Lukman ayat 17 yang berbunyi:

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Dirikanlah salat wahai anakku, dan perintahkan manusia untuk beramal shaleh, lindungi mereka dari keburukan, dan bersabarlah saat menghadapi musibah. Faktanya, ini adalah salah satu masalah yang harus diprioritaskan.. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (QS. Lukman:17) (Kementerian Agama, 2007)

Kemudian pendidikan Al-Qur'an diajarkan Islam sebagaimana disebutkan dalam sebuah Hadis Rosulullah Shollallahu Alaihi wa sallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya," (HR. Bukhari no. 5027)

Dalam hadits yang diriwayatkan Al-Bukhari dari Utsman bin Affan. Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam diriwayatkan,

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

“Orang yang paling penting di antara kita adalah mereka yang mempelajari dan mengamalkan Al-Qur’an.” (HR. Bukhari)

2. Aspek dalam pendidikan ahlakulkarimah, diman orangtua harus menanamkan nilai ahlakulkarimah kepada anak-anaknya serta pada keluarganya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Lukman ayat 19 yang berbunyi:

وَإِقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: Berlakulah wajar dalam berjalan serta lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (QS.Lukman:13) (Kementerian Agama, 2007)

3. Aspek pendidikan akidah, dalam Islam pendidikan harus diperhatikan karena merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sebagaimana firman Allah dalam surat Lukman Ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) perkataan Luqman kepada putranya yang memperingatkannya agar tidak mempersekutukan Allah! Sungguh, merupakan ketidakadilan yang besar untuk mempersekutukan Allah.” (QS. Lukman: 13)(Kementerian Agama, 2007).

Ayat tersebut menjelaskan tentang pendidikan ibadah sejak dini anak sudah

ditanamkan dalam mengerjakan sholat, menghindari perbuatan keji serta diajarkan membaca Al-Qur'an supaya berpegang teguh pada keimanan. Kedua, pendidikan moral melibatkan pengajaran kebajikan kepada anak-anak seperti menghargai kedua orang tua, berperilaku baik serta bahasa yang sopan. Sedangkan dalam pendidikan akidah dimana nasihat Luqman kepada anaknya yang dimulai dari peringatan terkait perbuatan syirik. Luqman menjelaskan kepada anaknya bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang besar. (Sifa, 2020) Oleh karena itu, akidah hendaknya diberikan kepada seorang anak yang merupakan landasan kehidupan seorang muslim.

Sebaliknya pendidikan menurut Hoghughi (2004) menekankan pada berbagai kegiatan yang bertujuan agar seorang anak dapat tumbuh secara ideal dan menjalani hidup sehat. Filsafat pendidikan tidak serta merta mendorong orang untuk meniru orang lain; sebaliknya, hal ini menekankan tujuan pertumbuhan dan membesarkan anak. Oleh karena itu tujuan pendidikan meliputi pendidikan jasmani, emosi, dan sosial (Saputra, 2021). Pendidikan jasmani memenuhi semua tujuan agar anak dapat hidup sehat dengan memenuhi kebutuhan dasarnya. Sementara program pendidikan emosi bertujuan untuk membantu anak mengembangkan rasa dirinya sebagai individu, memahami perasaan yang dialaminya, dan belajar dari pengalamannya. Sedangkan pendidikan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian pustaka (*library research*) adalah penelitian yang bersumber datanya didapatkan dari buku, karya tulis yang relevan dengan pokok pembahasan permasalahan yang dianalisis dalam penelitian mengenai masalah seperti: peran ibu *single parent* dalam pendidikan anak pada keluarga dan yang lainnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Peran Ganda Ibu *Single parent* Dalam Pendidikan Pada Keluarga

4.1.1. Peran Ibunda Selaku Pendidik

Pembelajaran ialah proses buat tingkatkan, membetulkan, mengubah pengetahuan, ketrampilan, perilaku dan tata laku seorang ataupun kelompok orang dalam usaha

mencerdaskan kehidupan manusia lewat aktivitas tutorial pengajaran.(Maunah, 2009) Pada era saat ini ini kedudukan bunda sudah beralih dari kedudukan tradisional jadi modern. Dari cuma berfungsi selaku buat melahirkan anak (reproduksi) mengurus rumah tangga serta mendidik anak, saat ini bunda mempunyai kedudukan sosial dimana bisa berkarir dalam bermacam aktivitas.(Utomo, 2018) Ibunda mendidik anak- anaknya sehingga bisa dikatakan kalau baik kurang baik warna seseorang anak sebagian besar dipengaruhi oleh baik ataupun kurang baik warna karakter ibunya. Pendekatan riset semacam dikatakan Vernon van kedudukan bunda selaku pendidik anak dalam keluarga.(Syahid, 2015)

Kedudukan orang tua yang mengurus, mendidik, mengawasi dan menjaga anak tidak hanya sekedar memiliki anak namun menjadikan berakhlak serta sopan dalam bicara dan taat dalam menjalankan ajaran agama sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an An-nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (Q.S An-Nisa: 9).(al-Qur'an, 2012)

Sejatinya seorang ibu dikatakan sempurna dalam Islam ialah sanggup mendidik anak dengan nilai ke-Islaman semenjak masih dini, mempunyai budi pekerti yang baik (akhlakul karimah), senantiasa melindungi perilakunya supaya jadi teladan untuk anaknya, mempunyai perilaku penyabar, serta sopan.(Utomo, 2018) Sebagaimana hadis nabi menjelaskan:

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: Nabi SAW bersabda: "Tidak ada pemberian orangtua untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang

baik.”(HR At-Tirmidzi dan Al-Hakim).

Namun terkadang setelah terjadinya suatu perceraian seorang ayah dan ibu tidak peduli akan pendidikan anaknya. Padahal dalam hadist dijelaskan pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak, Rasulullah bersabda:

Nabi Saw bersabda: “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik. (HR At-Tirmidzi dan Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r.a)

Hadis di atas menjelaskan bahwa pendidikan yang diberikan kepada anaknya sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak, jika orangtua memberikan pendidikan yang baik, maka anak tersebut menjadikan anak yang baik. Namun terkadang seorang ibulah yang menjadikan tonggak untuk mengurus anak-anaknya sehingga peranan bunda dalam menjaga anak itu sangat berat.(Eddy & Mutiara, 2015)

Ada pula kedudukan ganda ibunda sigle parent dalam mengurus ataupun mendidik anak yaitu:

1. Seseorang ibunda yang tabah menanamkan sikap- sikap, kerutinan pada anak, tidak panik dalam mengalami gejala di dalam ataupun di luar diri anak, hendak berikan rasa tenang serta rasa tertampungnya unsur- unsur keluarga.(Sarofah & Warsiti, 2017)
2. Melindungi ikatan dekat dengan anak sebab ibunda sigle parent merupakan guru untuk kanak- kanak untuk kehidupan rumah tangga.
3. Seseorang ibunda tempat berlindung untuk anak- anaknya serta suri tauladan untuk anak- anaknya.
4. Perilaku ibunda yang mesra terhadap anak hendak berikan kemudahan untuk anak yang lebih besar buat mencari hiburan serta sokongan pada orang berusia, dalam diri ibunya.(Utami & Hanani, 2018)
5. Seseorang ibunda yang menjaga serta membesarkan anak serta keluarganya tidak boleh dipengaruhi oleh emosi ataupun kondisi yang berubah- ubah.(sholihuddin Zuhdi, n.d.)

6. Seseorang Ibunda selaku pendidik anak sholeh butuh mencermati kedudukannya, ialah: mendampingi anak belajar buat di didik.
7. Seseorang ibunda mengajari anak dengan aktivitas tiap hari tentang pembelajaran yang Islami.
8. Seseorang ibunda selaku teladan anak sholeh.(Syahid, 2015)

Ada pula kedudukan Ibunda mendidik anak pada pembelajaran agama yang diajarkan kepada keluarga paling utama kepada anak ialah:

1. Pembelajaran akidah/ keimanan kepada Allah SWT.(Djaelani, 2013)
2. Pembelajaran terhadap aspek ibadah, baik yang Mahdhoh ataupun Ghoiru Mahdhoh.
3. Pembelajaran dalam aspek akhlakul karimah.
4. Pembelajaran pada aspek keahlian serta lain- lainnya.

Ada pula tujuan pembelajaran agama anak pada keluarga

1. Memelihara keluarga dari api neraka
2. Beribadah kepada Allah SWT.
3. Membentuk Akhlak Mulia
4. Membentuk supaya anak kokoh secara mental

4.1.2. Peran Ibunda Selaku Pembina

Dalam membina anak pasti wujud ibunda ialah wujud yang awal kali dikenali oleh anak, yang mana ibunda berfungsi selaku pembina membagikan arahan-arahan Islami kepada anak, dengan tujuan bisa membina anak supaya mempunyai karakter yang baik.(Shobariyah, 2019) Pada biasanya, ibunda selaku pembina anak sangat dekat dengan anak-anaknya serta disenangi oleh kanak-kanak pula. Sebab kepadanya kanak-kanak mengatakan perasaan, kasus setelah itu si ibunda juga langsung bergerak dan berupaya menanggulangi perasaan kanak-kanak dengan semampu serta semaksimal bisa jadi. Memandang kanak-kanak yang sangat dekat dengan ibunda, hingga harapan dari bunda selaku pembina ialah secara garis besar mau menjadikan anak- anaknya mempunyai karakter yang sholeh serta baik, dengan metode membentengi kanak-kanak dengan nilai-nilai Islami. Ibunda selaku pembina dalam pembelajaran ruhani pada anak, ajaklah anak

buat menikmati alam dekat dengan merenungkan serta menghayati kebesaran Allah dalam penciptaan-Nya. (Naila, 2018) Dengan begitu timbullah dalam dirinya anak kalau kebesaran Allah SWT butuh direalisasikan dengan sekedar ibadah pada Allah SWT, pastinya dengan pembinaan ibunda. (Shobariyah, 2019)

4.1.3. Peran Ibunda Selaku Teladan Anak

Ibunda selaku teladan untuk anak di dalam keluarga memanglah sangat berarti dikerjakannya buat membentuk karakter anak yang baik, terlebih seseorang anak yang mana seluruh perilaku, prilaku serta perbuatan ibunda sangat gampang ditiru olehnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٣

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)(al-Qur'an, 2012)

Keteladanan yang diberikan orang tua kepada anak sangat mempengaruhi terhadap jiwa serta karakter seseorang anak. Maka ibu selaku madrasah dalam keluarga wajib mempunyai teladan yang dijadikan contoh oleh anak-anaknya aqidah Islam yang kuat, demikian pula seseorang ibunda mendidik berlagak amanah di depan anak-anaknya serta kebalikannya bila seseorang anak memandang ibunya berdusta. (Gade, 2012) Ibunda selaku pegawai teladan merupakan wujud yang dapat menanggulangi banyak perihal secara bertepatan. (Nuratika & Ridha, 2021) Selaku pengajar, ibunda pemberi contoh serta teladan untuk pembelajaran kanak-kanak tersebut dapat diberikan di dikala seseorang ibunda memiliki para orang tua buat serius dalam menjadikan pembelajaran keluarga selaku fondasi yang kokoh. (Jailani, 2014) Pemuas kebutuhan anak, ibunda selaku teladan ataupun “*model*” peniruan anak serta selaku pemberi stimulus bagai anak yang memerlukan interaksi positif dengan ibunya ataupun pengasuhnya. (Putri, 2012)

Ibunda cenderung meningkatkan perasaan menyayangi serta mengasihi anak lewat interaksi yang mengaitkan sentuhan raga serta kasih sayang. Dalam pertumbuhan anak

orang tua yang berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan anak, berkembang kembang anak, dan teladan untuk anak. (Rochaniningsih, 2014) Seperti itu sebabnya mayoritas anak lebih cinta kepada ibunya dari pada kepada anggota keluarga yang lain. (Wahy, 2012)

Ada pula kedudukan ibunda selaku teladan merupakan:

- 1) Ibunda selaku pembina anak sholeh, ialah membina anak dengan pendidikan yang baik.
- 2) Pembelajaran yang Islami.
- 3) Ibunda selaku teladan anak sholeh, ialah dengan meneladani perilaku serta sikap Rasulullah SAW selaku teladan paripurna. (Ani, n.d.)
- 4) Ibunda selaku pendidik anak sholeh butuh mencermati kedudukannya, ialah: bunda butuh mendidik ataupun mengajari anak dengan aktivitas tiap hari. (Syahid, 2015)

4. 2. Peran Ganda Ibu *Single parent* Dalam Kelurga

Peran ganda ibu *single parent* dalam membagikan pola asuh kepada anaknya serta upaya dari ibu *single parent* tersebut bisa meningkatkan kemandirian anak sangatlah besar. (Fadillah, 2016) Sehingga kedudukannya selaku ibu, ialah melaksanakan kodratnya selaku wanita, meliputi mengurus serta membesarkan dia haruslah melaksanakan perencanaan yang matang dalam melaksanakan kedudukan ganda. Kedudukan ganda selaku orangtua tunggal dalam mengurus anak serta pula ibu dituntut buat bekerja guna mencari nafkah dalam rumah tangganya. Tidak heran bila seseorang bunda hendak berjuang keras buat memadai kehidupan keluarga demi anaknya.

Seseorang *single parent* pasti jadi beban tertentu untuk perempuan ataupun lelaki yang tidak lagi bersama pendampingnya, baik sebab perceraian ataupun kematian pendamping. Seseorang perempuan *single parent* dalam keadaan tersebut ingin. Maka itu beban jadi kepala keluarga untuk seseorang perempuan sangatlah berat. (Widad, 2011) Walaupun tidaknya komentar dari keluarga ataupun saudara semacam orang tua apabila masih terdapat. Single mother dituntut buat melaksanakan sebagian kedudukan serta mengambil tanggung jawab penuh baik dalam bidang ekonomi, pembelajaran, ataupun metode mengambil keputusan yang pas untuk kelangsungan keluarga. (Djamarah, 2014)

Adapun peran gandal ibu *single parent* dalam keluarga ialah:

4.2.1. Peran Ibunda Sigle Parent Dalam Mencari Nafkah

Perempuan *single parent* dalam mencari nafkah ialah supaya mereka bisa bertahan hidup. (Agus Hamdi, 2017) Atas orang tua si anak memberi nafkah dan sandang ibu anaknya dengan cara yang makruf, yakni menurut tradisi yang berlaku bagi semisal mereka di negeri yang bersangkutan tanpa berlebih-lebihan, juga tidak terlalu minim. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan pihak suami dalam hal kemampuan ekonominya, karena ada yang kaya, ada yang pertengahan, ada pula yang miskin. Seperti yang dijelaskan di dalam firman-Nya:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُئْتِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan. (QS. At-talaq:7). (al-Qur'an, 2012)

Dalam hadis rasulullah *sallallahu alaihi wasallam* bersabda,

خُذِي مَا يَكْفِيكَ وَوَأَدِّكِ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: “Ambillah dari hartanya yang bisa mencukupi kebutuhanmu dan anak-anakmu dengan kadar sepatutnya” (HR. Bukhari, no. 5364).

Dalam suatu keluarga ada kedudukan tiap-tiap anggota keluarga, seseorang bapak merupakan selaku pencari nafkah, pendidik, pelindung serta pemberi rasa nyaman. Namun kenyataannya kedudukan selaku ibu yang sigle parent seringkali memerankan 2 kedudukan sekalian, ialah selaku kepala keluarga yaitu mencari nafkah serta mengurus rumah tangga, menjaga anak serta mendidik anaknya menjadikan kedudukan ganda bagi keluarganya. Semoga para ibu sigle parent mendapatkan pahala yang besar dari Allah yang telah menakahkan anak-anaknya dengan baik.

Seperti yang dijelaskan dibawah ini:

قال أبو قلابه: وبدأ بالعيال، ثم قال أبو قلابه: وأي رجل أعظم أجراً من رجل ينفق على عيال صغار،
يُعفهم، أو ينفقهم الله به، ويُغنيهم

Imam Abu Qilabah ra. berkata: “Dahulukanlah nafkah untuk keluarga yang menjadi tanggunganmu, sebab orang yang besar pahalanya ialah orang yang memberi nafkah keluarganya yang masih kecil-kecil dan memeliharanya dengan

baik. Atau dengan sebab nafkah itu, Allah Swt. memberikan manfaat kepada mereka dan mencukupkannya.”

Kemudian Rosulullah bersabda

وقال صلى الله عليه وسلم: إدا بات أحدكم مغموماً مهموماً من سبب العيال كان أفضل عند الله من ألف
ضربة بالسيف في سبيل الله عز وجل.

Rasulullah Saw. bersabda: “Apabila salah seorang di antara kalian semalam suntuk dalam keadaan susah dan prihatin karena memikirkan keluarganya (sebab rizki yang sangat sempit), maka yang demikian itu bagi Allah Swt. lebih utama dari pada seribu kali sabetan pedang di medan perang demi menegakkan agama Allah.”

4.2.2. Ibunda Sigle Parent dalam Mengurus Rumah Tangga

Ibu rumah tangga merupakan peranan wanita didalam 2 wujud, ialah wanita serta ibu. Sebab itu ibunda rumah tangga *single parent* wajib memperjuangkan hidupnya serta anak-anaknya, buat itu kembali serta membetulkan keadaan rumah tangganya tanpa terdapatnya kedudukan suami serta pula keluarga yang lain.(Santri & Wiridanengsih, 2020) Kedudukan ibunda *single parent* sebagai pengurus rumah tangga pahalanya sangatlah besar. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: "*Pekerjaan rumah tangga seorang di antaramu, pahalanya setara dengan jihadnya para mujahidin di jalan Allah.*"

Subhanallah, peranan ibu *single parent* sangatlah baik, tidak hanya bekerja ia pula mengurus rumah tangga serta pula dibebani buat mengurus keluarga memasak, cuci baju hingga mempersiapkan keperluan yang lain- lainnya. Ibunda merupakan tiang rumah tangga sehingga kedudukannya amat berarti dalam membentuk rumah tangga sakinah: ialah kedudukan bunda membentuk keluarga Islami yang berdisiplin oleh sebab itu, orang tua memegang peranan berarti dalam membina anak di area rumah. (Zulfianti, 2011)

Ada pula kedudukan ibu *single* dalam mengurus rumah tangga ialah meliputi:

1. Kedudukan ibu penuhi kebutuhan anak.
2. Kedudukan ibu dalam menjaga anak serta mengurus keluarga dengan baik. (Fadillah, 2016)
3. Kedudukan ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga. (Hanum, 2017)
4. Kedudukan ibu membagikan proteksi kepada anak serta mendidik anak.

4.3. Dampak Bagi Ibunda *Single parent*

4.3.1. Akibat negatif bagi ibu *single parent*

- a. Munculnya rasa bersalah, penyesalan dalam diri, kesepian, dan ketidakberdayaan.
- b. *Single parent* yang jadi minder dikala wajib bersosialisasi dalam warga.
- c. Bila pengaruh dari luar kurang baik hingga hendak berakibat terhadap keberhasilan *single parent*.
- d. Serta merasa jadi wanita yang terkucilkan.
- e. *single parent* dalam memikul tugasnya sendiri selaku kepala keluarga sekalian ibunda. (Lubis et al., 2021)
- f. Munculnya emosional pada ibunda *single parent* disebabkan dirinya belum dapat menerima suasana serta keadaan selaku *single* yang diberikan kepada anak. (Julia et al., 2019)
- g. Hambatan pola asuh keluarga *single parent* dalam penerapan pendidikan anak-anaknya. (AMATULLAH et al., 2018) Sebab buat bayaran anak sekolah kejenjang yang lebih besar terus menjadi mahal.
- h. Kendala permasalahan ekonomi dikarena dari pihak bapak sang anak tidak

menolong dalam perihal nafkah.

- i. Hambatan mendidik anak selaku ibunda *single parent* itu kurang tabah. Sehingga dalam membesarkan, serta penuhi kebutuhan anak kerap kali hadapi hambatan, selaku orang tua yang baik wajib sanggup mendidik anak yang utuh, ialah terdapatnya seseorang bapak serta Ibunda dalam keluarga. (Syuhada, 2016)

4.3.2. Akibat negatif pada anak *single parent*

- a. Psikologi dari anak subyek malah jadi pendiam ataupun tersendat sebab kerap dibentak, terlebih kerap pula dijadikan bahan gunjingan, fitnah, apalagi diberi predikat negatif dari warga.
- b. Pertumbuhan anak menjadi pergantian sikap, sehingga untuk seseorang anak yang tidak siap ditinggalkan orang tuanya dapat menyebabkan pergantian tingkah laku. Jadi pemaarah, barkata agresif, suka melamun, kasar, suka memukul, menendang, menyakiti temanya. Anak pula tidak berkesempatan buat belajar sikap yang baik sebagaimana sikap keluarga yang harmonis.
- c. Akibat yang sangat beresiko apabila anak mencari pelarian diluar rumah, semacam jadi anak jalanan, terbawa-bawa pemakaian narkoba buat melenyapkan seluruh kegelisahan dalam hatinya, paling utama anak yang kurang kasih sayang, dan kurang atensi orang tua.
- d. Akibat dari kekacauan orangtua terhadap anak merupakan anak merasa terkucilkan. Terlebih lagi pada wanita yang selaku janda ataupun yang tidak dinikahi, di warga yakin diri serta kurang kreatif.
- e. Selaku janda ataupun yang tidak dinikahi, di warga terkadang memperoleh cemooh serta ejekan. Anak kerap menemukan ejekan dari sahabat sepermainan sehingga anak jadi sedih hati, pilu. Perihal ini bisa menyebabkan anak jadi kurang yakin diri serta kurang kreatif.

4.3.3. Akibat positif bagi *single parent*

- a. adanya rasa semacam aktualisasi diri sehingga berfikir lebih positif serta memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. (Adriani, 2015) Sehingga ibunda berfungsi penuh dalam pengambilan keputusan serta tegar demi menggapai

kebahagiaan serta keselamatan setinggi-tingginya.(Mufidah, 2020)

- b. Anak bakal terlepas dari komunikasi kontradiktif orang tua, tidak hendak terjalin komunikasi yang bertentangan dengan orang tuanya, misalnya ibunya mengizinkan namun bapaknya melarangnya, jadi nilai yang diajarkan oleh ibunya ataupun bapaknya diterima penuh sebab tidak terjalin pertentangan.(Sari, 2019)
- c. Anak lebih mandiri serta berkepribadian kokoh sehingga bunda dituntut buat berfungsi dalam membimbing anak-anaknya dalam kehidupan yang lebih baik.(Nurfadilah, 2012) Dalam menuntaskan bermacam permasalahan kehidupan.

Jadi melihat berbagai hambatan menjadi seorang ibu *single parent* merupakan ujian dari Tuhan, sehingga kita dapat mengambil hikmah tiap kasus serta mendekatkan diri pada Tuhan semata.(AMATULLAH et al., 2018) Karena tidak ada manusia yang sempurna. Melainkan hidup adanya suatu cobaan dan tergantung kadarnya yang diberikan oleh Allah setiap manusia yang menerimanya dan Allah tidak membebani hamba-Nya diluar batas kemampuannya.

5. Kesimpulan

Menjadi perempuan *single parent* merupakan perihal yang tidak di idamkan untuk tiap orang. Perempuan *single parent* dituntut buat berfungsi ganda selaku bapak serta bunda buat anak-anaknya. Perceraian yang dirasakan oleh perempuan *single parent* mereka dituntut buat bekerja ekstra dalam mencarikan nafkah buat anak-anaknya apalagi pula buat pembelajaran anak-anaknya. Kondisi perempuan *single parent* sehabis berpisah dengan pendamping pula membuat mereka merasakan kesepian serta kesedihan dalam menempuh statusnya selaku *single parent*. Adapun peran ganda ibu *single parent* dalam pendidikan ialah “ibu sebagai pendidik, ibu sebagai pembina, ibu sebagai teladan”. Sedangkan peran ganda ibu *single paren* dalam keluarga ialah “ibu sebagai mengurus rumah tangga serta ibu sebagai mencari nafkah buat anak-anaknya”. Dalam kondisi seperti ini bahwa perempuan *single parent* semangat dalam keadaannya untuk lebih baik dalam bekerja serta berjuang dalamenuhi kebutuhan hidup serta mendidik anaknya dengan tabah menjadikan suri tauladan untuk anaknya.

Daftar Pustaka

- Adriani, S. (2015). *Makna hidup pada perempuan single parent karena bercerai*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agus Hamdi, M. (2017). *Pola Pengasuhan Ayah Sebagai Single Parent di Kelurahan Pekapuran Kecamatan Banjarmasin Timur*.
- al-Qur'an, T. P. (2012). *Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia.
- AMATULLAH, S. S., Rachmawati, R., & Mardiyah, S. A. (2018). *GAMBARAN HIDUP SINGLE PARENT (Studi Fenomenologis pada Single Parent Kasus Perceraian Karena Suami Selingkuh di kota Palembang)*. Sriwijaya University.
- Ani, C. (n.d.). *Peran Ibu Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Sholeh Menurut Konsep Islam*.
- Djaelani, M. S. (2013). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 100–105.
- Djamarah, S. B. (2014). Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga. *Jakarta: Rineka Cipta*, 112.
- Eddy, F. N. E., & Mutiara, H. (2015). Peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak dengan status karies anak usia sekolah dasar. *Jurnal Majority*, 4(8), 1–6.
- Fadillah, N. (2016). *Peran Ibu 'Single Parent' Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Desa Bojong Timur Magelang*. Universitas Negeri Semarang.
- Gade, F. (2012). Ibu sebagai madrasah dalam pendidikan anak. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1).
- Hanum, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 257–272.
- Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260.
- Julia, H., Jarnawi, J., & Indra, S. (2019). Pola pengasuhan pada konteks kematangan emosional ibu single parent. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 31–49.
- Lubis, A. A., Oktariana, R., & Hayati, F. (2021). Pola Asuh Orang tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak Studi Kasus di Desa Kota Lintang Kec Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Maunah, B. (2009). *Peer Review Buku Landasan Pendidikan*.
- Mufidah, L. (2020). *ANALISIS PERAN GANDA SINGLE PARENT DALAM PENDIDIKAN ANAK DI DESA SUKOMULYO MANYAR GRESIK*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Naila, S. (2018). *Tanggung Jawab Wanita Karier Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga (Study Kasus di Komplek Hadrah 3 Desa Lampeudaya)*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nuratika, S., & Ridha, U. (2021). Peran Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 193–200.
- Nurfadilah, S. (2012). *Pola Komunikasi Pengasuhan Single Parent Terhadap Anak (Studi Fenomenologi di Desa Tarengge)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Putri, D. F. T. P. (2012). Perbedaan hubungan antara ibu bekerja dan ibu rumah tangga terhadap tumbuh kembang anak usia 2-5 tahun. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(3), 143–149.
- Rochaningsih, N. S. (2014). Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Santri, N. D., & Wirdaningsih, W. (2020). Pola Asuh Anak Usia 6-18 Tahun Pada Ibu Rumah Tangga Single Parent (Studi Kasus di Kelurahan Cengkeh Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3(3).
- Sari, D. R. (2019). Dampak Pola Asuh Single parent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja di Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3(1), 33–53.

- Sarofah, N., & Warsiti, W. (2017). *PERBEDAAN PERAN AYAH DAN IBU DALAM PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KELURAHAN NGAMPILAN YOGYAKARTA*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Shobariyah, E. (2019). Peran Ibu dalam Perkembangan Psikologi Anak. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 96–110.
- sholihuddin Zuhdi, M. (n.d.). *RESILIENSI PADA IBU SINGLE PARENT (Studi Kasus pada Ibu Single Parent di Dusun Karang Tengah, Desa Pikatan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar)*.
- Syahid, I. M. (2015). *Peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain*. UIN Walisongo.
- Syuhada, I. (2016). *PERANAN POLA ASUH SINGLE PARENT TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK (Studi Kasus Keluarga Single Parent di Desa Tangkilkulon Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)*. Universitas Negeri Semarang.
- Utami, N. P., & Hanani, S. (2018). Kebertahanan Perempuan Simalanggang Menjadi Single Mother. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(1), 25–36.
- Utomo, R. (2018). *Peran Ibu Sebagai Pendidik Agama Islam Dalam Akhlak Anak di Desa Kotagajah Kecamatan Lampung Tengah*. IAIN Metro.
- Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2).
- Widad, H. (2011). *Beban psikologis perempuan single parent sebagai kepala keluarga: Studi kasus keluarga di Desa Prajekan Kidul Kec. Prajekan Kab. Bondowoso*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zulfianti, N. (2011). Peran Ibu Membentuk Keluarga Islami yang Berdisiplin. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 1(2), 235–241.